

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MEDIA *WHATSAPP*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA PGRI 01 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MELINIA RAHMADANI
NPM : 1711010092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MEDIA *WHATSAPP*
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA PGRI 01 KOTABUMI
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

MELINIA RAHMADANI

NPM : 1711010092

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA.

Pembimbing II : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MEDIA *WHATSAPP* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 01 KOTABUMI LAMPUNG UTARA

**Oleh
Melinia Rahmadani**

Diterapkannya pembelajaran secara daring (*online*) ditengah pandemi ini diharapkan agar proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Namun terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajara jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam penelitian ini Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan media *whatsapp*. *Whatsapp* adalah aplikasi pesan dan lain-lain untuk *smartphone*. Selain mengirimkan pesan *whatsapp* tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar disini dilihat dari aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam ialah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya

Penelitian ini merupakan. Jenis penelitian kuantitatif berdasarkan metode survei dengan penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatori* merupakan penelitian yang menjelaskan pengaruh antara variabel X dan Y. penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal (sebab-akibat) antara variable-variabel yang mempengaruhi hipotesis, Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, XII SMA PGRI 01 Kota Baru Lampung dengan jumlah populasi 337 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas XB, XI IPA, XII IPS sebagai kelas sampel dengan model pembelajaran *daring* media *whatsapp*. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan regresi sederhana.

Hasil dari regresi membuktikan bahwa variabel pembelajaran daring media *whatsapp* memiliki nilai thitung sebesar 2,882 dengan signifikasi 0,005. Hal ini berarti bahwa thitung (2,882) > ttabel (1,989) maka H_0 ditolak sehingga variabel pembelajaran daring media *whatsapp* secara statistic dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada materi PAI. Hal ini dibuktikan dengan nilai ($\text{sig } 0,005 < 0,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel pembelajaran daring media *whatsapp* dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa di SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara..

Kata Kunci : Media Pembelajaran Daring, Media Whatsapp, Aktivitas Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melinia Rahmadani

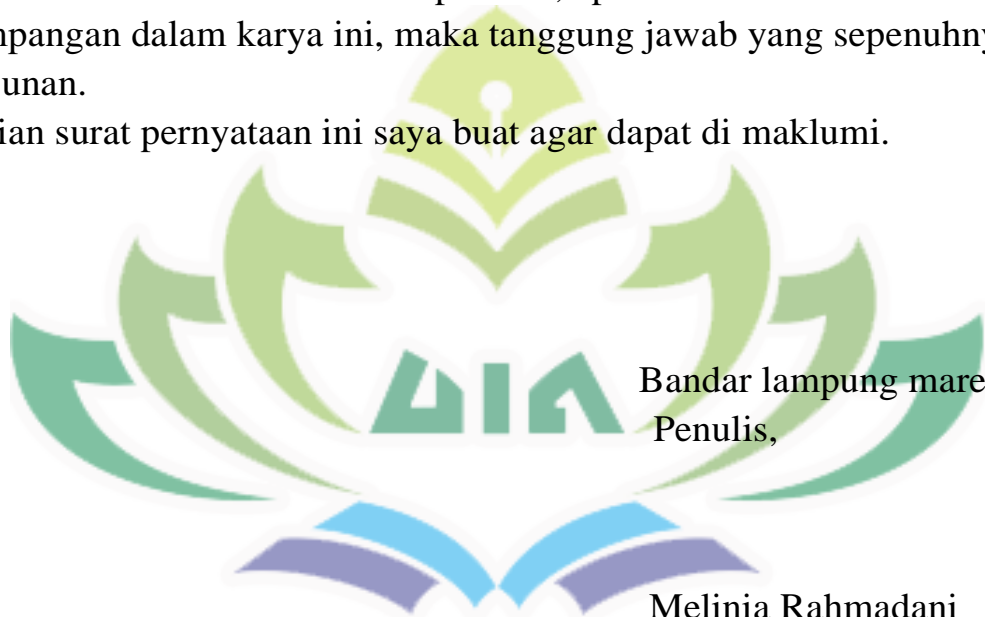
Npm : 1711010092

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“pengaruh pembelajaran daring media whatsapp terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka, apa bila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab yang sepenuhnya ada di penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.



Bandar lampung maret 2021
Penulis,

Melinia Rahmadani
1711010092



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PEMBELAJARAN DARING
MEDIA WHATSAPP TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 01
KOTABUMI LAMPUNG UTARA**

**Nama : MELINIA RAHMADANI
NPM : 1711010092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Prof.Dr.H. Achmad Asrori, MA
NIP. 195507101985031003**

Pembimbing II

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122001**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBELAJARAN DARING MEDIA WHATSAPP TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 01 KOTABUMI LAMPUNG UTARA**. Disusun oleh: **MELINIA RAHMADANI, NPM : 1711010092**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 12 Maret 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr.H.Deden Makbuloh, S.Ag, M.Ag(.....)

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I(.....)

Penguji Utama: Drs. Haris Budiman, M.Pd(.....)

Penguji Pendamping I : Prof.Dr. H. Achmad Asrori, MA(.....)

Penguji Pendamping II: Dr. Chairul Amriyah, M.Pd(.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(QS. Al-Alaq (96) : 1-5)¹



¹ Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Barwen Effendi dan Ibu Dahlia selaku orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menuntun langkahku hingga tercapainya cita-citaku.
2. Adikku Yandi Sampurna Jaya selaku saudara kandung saya yang terus memberikan dukungan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
3. ibu AriNingsih, S.S selaku Kepala Sekolah SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung dan siswa-siswi yang telah memberikan izin, waktu dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
4. Teman-teman, sahabat, serta saudara yaitu Azizah Arilia, Nur Intan, Nisrina Putri, Dela yulistina, ingga, telah memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada bangtan yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga saya selalu bersemangat dalam membuat skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Agama Islam kelas C angkatan 2017, teman-teman KKN-DR Desa Kinciran, teman-teman PPL kelompok 101 yang telah berjuang bersama dalam mencari ilmu di UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melinia Rahmadani lahir pada tanggal 05 januari 2000, bertempat tinggal di Jln Beringin Gg Mushola no 48, RT/RW 003/001, Kel/Desa Rejosari, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Barwen Effendi dan Ibu Dahlia. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu adik yandi sempurna jaya.

Penulis memulai pendidikan taman kanak-kanak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal lulus pada tahun 2005, kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya di SD Negeri 01 Rejosari lulus pada tahun 2011 selanjutnya penulis melanjutkan ke sekolah menengah pertama di MTSN 01 Kotabumi lampung utara lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan ke sekolah menengah di MAN 01 Lampung Utara lulus pada tahun 2017 dan kemudian penulis melanjutkan pendidikanya pada program S1 dengan terdaftar menjadi mahasiswa universitas islam negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmatnya yang diberikan kepada kita. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara”. Sebagai salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam (PAI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselsaikan. Untuk itu, iringan do’a dan ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bunda Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Sa’idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A dan Ibu Dr.Chairul Amriyah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran dan nasehat-nasehat terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengemban pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Keluarga besar SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara.
6. seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi peneiti lain. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar lampung, Maret 2021
Penulis

Melinia Rahmadani
NPM : 1711010092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Dan Batas Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	10
1. Pembelajaran Daring.....	10
2. Media Whatsapp	12
3. Aktivitas Belajar	15
4. Pendidikan Agama Islam	18
5. Materi pembelajaran PAI	23
B. Pengajuan Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	30
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	30
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Definisi Operasional Variabel	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data	33
G. Uji Prasarat Analisis	34
H. Uji Hipotesis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	42

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	50
B. Rekomendasi.....	50

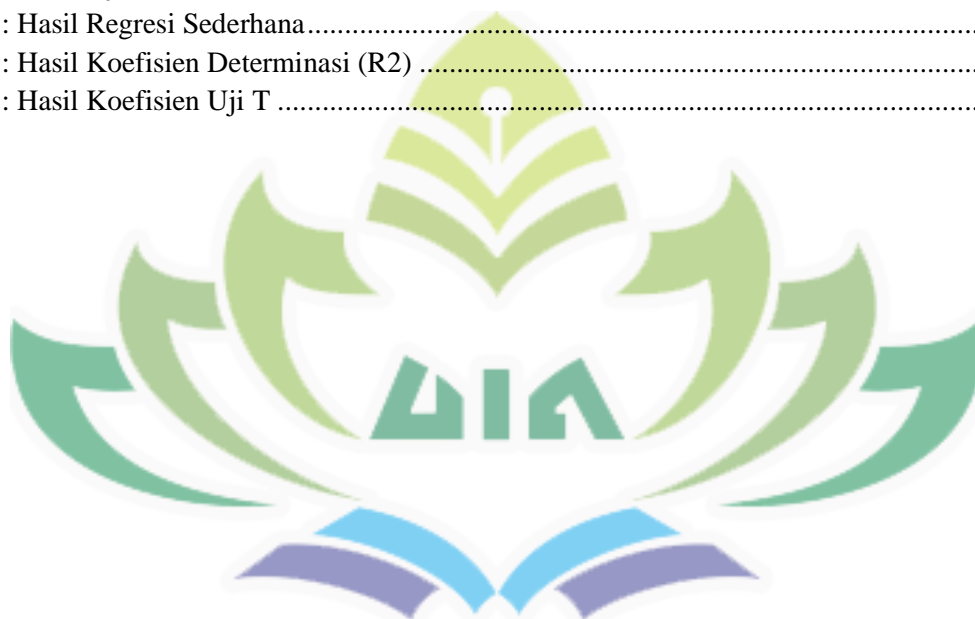
DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Skala Likert	31
Tabel 2 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	33
Table 3 : Keadaan Sarana dan prasarana	36
Tabel 4 : Keadaan Guru Disekolah.....	37
Tabel 5 : Keadaan Siswa Disekolah	38
Tabel 6 : Distribusi Karakteristik Responden	39
Tabel 7 : Jawaban Responden Pembelajaran Daring Media Whatsaap.....	40
Tabel 8 : Jawaban Responden Aktivitas Siswa.....	41
Tabel 9 : Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian Pembelajaran Daring Media Whatsaap	43
Tabel 10 : Hasil Uji Validitas Item Kuesioner Penelitian Media Whatsaap	44
Tabel 11 : Hasil Uji Reliabilitas Item Kuesioner Penelitian	45
Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 13 : Hasil Uji Linearitas	46
Table 14 : Hasil Uji Homogenitas	46
Tabel 15 : Hasil Uji Multikolinearitas	47
Table 16 : Hasil Regresi Sederhana.....	47
Table 17 : Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	48
Table 18 : Hasil Koefisien Uji T	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	56
Lampiran 2 : hasil observasi	60
Lampiran 3 : hasil wawancara	61
Lampiran 4 : Responden.....	62
Lampiran 5 : Jawaban Responden Variable (X) Pembelajaran Daring Media Whatsaap	62
Lampiran 6 : Jawaban Responden Variable (Y) Aktivitas Belajar	68
Lampiran 7 : Uji Validitas Variable X (Pembelajaran Daring Media Whatsaap)	74
Lampiran 8 : Uji Validitas Variable Y (Aktivitas Belajar)	78
Lampiran 9 : Output Reliabilitas Variable X Pembelajaran Daring Media Whatsaap	81
Lampiran 10 : Output Uji Reliabilitas Variable Y Aktivitas Belajar	81
Lampiran 11 : Output Uji Normalitas	81
Lampiran 12 : Output Uji Linearitas	82
Lampiran 13 : Output Uji Homogenitas	82
Lampiran 14 : Output Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 15 : Output Uji Regresi Linier Sederhana	83
Lampiran 16 : R Table	85
Lampiran 17 : Rpp	86
Lampiran 18 : Dokumentasi Penelitian	89



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis memaparkan isi dari skripsi ini, penulis akan terlebih dahulu menguraikan tentang arti dan istilah-istilah dari judul skripsi ini ialah : **“Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara”**

Sebagaimana upaya untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang digunakan, istilah yang digunakan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.² adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, pengaruh merupakan suatu daya yang ada atau timbul dari pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³

3. Media *Whatsapp*

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima.⁴

Whatsapp adalah aplikasi pesan dan lain-lain untuk smartphone. Selain mengirimkan pesan *whatsapp* tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.⁵

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.⁶

5. Pendidikan Agama Islam

Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.⁷

6. SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara

SMA PGRI 1 Kota Bumi Lampung Utara merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Dengan demikian judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang Pengaruh Pembelajaran Daring

² Indonesia (KBBI). [Online] Available at: [Http://Kbbi.Web.Id/Pusat](http://Kbbi.Web.Id/Pusat), [Diakses 21 Desember 2020], 849, 2016.

³ Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094> (2020): 498.

⁴ Hamzah & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Hal.121

⁵ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, (Buku Elektroik : 2020), Hal. 70

⁶ Mely Agustin dan Nurul Astuty Yensy B. Rusid, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pres Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* 1, no. 1, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/viewFile/2259/1505> (2017): 68.

⁷ Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Jawa timur: uwais inspirasi indonesia, 2019).h.1

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan Nasional yang di maksud peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan pada tahap manapun dalam perjalanan hidupnya. Peningkatan dan pemerataan pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang mendapat prioritas utama dari pemerintah Indonesia. Sistem pendidikan nasional yang sekarang berlaku diatur melalui undang-undang pendidikan nasional.⁹

Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, akan ditentukan oleh banyak faktor antara lain, peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan. Di samping itu lingkungan juga akan sangat berpengaruh untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan, terutama keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta. Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya terdiri dari 2 aspek, yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non-fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan-keterampilan lain.¹⁰

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja. Oleh karena itu tugas negaralah yang harus mengatur hal tersebut untuk proses pencerdasan bangsa.¹¹

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹²

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara peserta didik mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 87 tahun 2013 perangkat pembelajaran yang komprehensif mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, evaluasi, dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Oleh karena itu salah satu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

⁸ Liza Luthfiah & Hade Alfriansyah, "Administrasi Peserta Didik," *Jurnal Skripsi Universitas Negeri Padang Indonesia*, (2019): 2, <https://osf.io/cd9m4/download/?format=pdf>

⁹Sahari, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, no. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/599/502> (2015): 63.

¹⁰ Ibid, h 65

¹¹Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Edutech*, no. <https://media.neliti.com/media/publications/54658-ID-pemerataan-akses-pendidikan-bagi-rakyat.pdf> (2016): 53.

¹²Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795> (2017): 333.

dirumuskan.¹³ Materi yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Materi secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Sesuai pernyataan di atas, maka media pembelajaran haruslah mempunyai fungsi yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan.

Sejak ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization (WHO)*.¹⁴ *Corona Virus Diseases-19 (COVID-19)* telah menjadi permasalahan bersama bagi seluruh negara di dunia. WHO (2020) menyatakan bahwa pandemi *COVID-19* bukan hanya permasalahan kesehatan, melainkan telah menjadi permasalahan multi-sektoral, seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, pendidikan, hingga psikologis. WHO kemudian memberikan mandat kepada seluruh negara untuk bekerja dengan melibatkan banyak mitra di semua sektor. Salah satu upaya untuk mengurangi penyebaran *COVID-19* adalah melalui pembatasan aktivitas di luar rumah.¹⁵ Hal tersebut mengharuskan sebagian besar pekerja seperti guru serta murid-murid melakukan pekerjaan dan pembelajarannya dari rumah atau kerja dari rumah (KDR)/ *work from home (WFH)*.

Diterapkannya pembelajaran secara daring (*online*) ditengah pandemi ini diharapkan agar proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Namun terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, umpan balik, kurangnya pengalaman serta kebiasaan. Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar.¹⁶

Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran. Berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya *Google Classroom*, *Rumah Belajar*, *Edmodo*, *Ruang Guru*, *Zenius*, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, *Sekolahmu*, *Kelas Pintar*. Inilah yang disebut sebagai *platform microbloging*.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan terhadap pendidik dan peserta didik di sekolah Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan media *whatsapp*, pemilihan media *whatsapp* disini dikarenakan *whatsapp* pada saat ini merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh setiap orang, dan sebelum system pembelajaran daring diterapkan oleh pemerintah penggunaan media *whatsapp* memang sudah sering digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk menjadi media penyampai informasi. selain itu media *whatsapp* pun memiliki banyak *fitur* pendukung yang dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring seperti *fitur whatsapp grup*, *voice note*, membagi *file*, membagikan foto, melakukan panggilan *video* (*video call*), mengirim pesan suara, *Enkripsi End To End* dan masih banyak lainnya.¹⁸ Sehingga pada pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* (*daring*), pendidik dapat mengirim dan

¹³Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam," *CBIS Journal*, no. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/download/400/258> (2015): 79.

¹⁴World Health Organization, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," *Jurnal Situation Report - 15* Vol. 15, no. <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/COVID19/external-situation-15-> (2020).

¹⁵Agung Minto dan Mochammad Sa'id, "Produktivitas Selama Work From Home: Sebuah Analisis Psikologi Sosial," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, no. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/570/pdf> (2020): 53.

¹⁶Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani & Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/28256/pdf> (2020): 51.

¹⁷Mirzon Daheri & Deriwanto & Ahmad Dibun Amda, "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring," *Jurnal Basicedu*, no. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445> (2020): 776.

¹⁸Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015) , 110

memberikan tugas kepada peserta didik secara online melalui *fiture whatsapp* grup tersebut. Media sosial terutama *WhatsApp*, memiliki *fitur grup*, sehingga setiap penggunanya termasuk siswa dapat mengirim pesan secara langsung pada anggota grup dengan menggunakan berbagai ragam bahasa.¹⁹

Diterapkannya pembelajaran *online* melalui media *whatsapp* bertujuan untuk mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran meski dalam kondisi berjauhan akibat pandemi *Covid-19*. Aktivitas belajar dalam pembelajaran sangatlah penting dan menjadi faktor utama dalam terwujudnya tujuan pembelajaran, maka penting juga menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam konteks belajar maka siswa harus memperoleh interaksi baik interaksi dengan guru maupun interaksi sesama siswa. Itulah sebabnya aktivitas mempunyai peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, antara lain Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab, Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengajaran guru, Aktivitas gerak, seperti melakukan praktek di tempat praktek dan Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis dsb.²⁰

Berbagai aktivitas siswa tersebut bertujuan untuk memahami dan menguasai suatu pelajaran yang memerlukan aktivitas-aktivitas belajar seperti membaca, menulis, mengeluarkan pendapat, bertanya, diskusi, menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, serta minat yang tinggi dalam belajar. Belajar membutuhkan kegiatan yang di sadari (suatu aktivitas dari siswa yang bersangkutan). Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif.²¹ Dengan demikian dapat dipahami apabila proses pembelajaran yang baik maka aktivitas belajar siswa pun baik, begitupun sebaliknya apabila proses pembelajaran yang kurang baik maka aktivitas belajar siswa pun kurang baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dalam membimbing anak yang beragama Islam, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki, dan diamalkan oleh peserta didik baik tercermin dalam sikap, tingkah laku maupun cara berfikirnya.²² Melalui pendidikan Islam terjadilah proses pengembangan aspek kepribadian anak, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ajaran Islam diharapkan akan menjadi bagian integral dari pribadi anak yang bersangkutan. Dalam arti segala aktifitas anak akan mencerminkan sikap Islamiyah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta membentuk moral bangsa, dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah maka peserta didik dapat belajar di sekolah agar mengetahui dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI menurut Armai Arif pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia – manusia yang seutuhnya, beriman dan

¹⁹Muhammad Wildan Sahidillah & Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa," *Varia Pendidikan*, no. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/download/8904/4800> (2019): 53.

²⁰Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal At-Tafkir*, no. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/download/529/331> (2018): 89.

²¹Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Indonesia Siswa SMP Di Depok," *JurnalSAP Vol.1*, no. no.2, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/1027/1008> (2018): 207.

²²Khaerun Nisa dan Retno Triwoelandari dan Ahmad Mulyadi Kosim, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP Islam Al Qudwah Dengan Model Pembelajaran Inquiri," *Jurnal Mitra Pendidikan Vol.2*, no. no.10, <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/417/209> (2018): 1064.

bertaqwa kepada Tuhan serta mapu mewujudkan existensinya sebagai Khalifah Allah dimuka bumi yang berdasarkan pada ajaran Al Qur'an dan Sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.

Sebagaimana ditegaskan dalam Al Qur'an QS. At Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tin: 4).*²³

Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlakul karimah "Akhlak Mulia" sebagai makhluk pengemban amanah. Maka PAI adalah proses menjadikan manusia yang memahami ajaran Islam dalam segala aspek segala kehidupan manusia agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT. Melihat kenyataan yang ada pada saat ini, belajar yang terjadi secara daring masih didominasi oleh pembelajaran yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah satu arah menjadi pilihan utama dalam menentukan proses belajar, sehingga sering mengabaikan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik para siswa yang berdampak pada aktivitas belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara, penulis menemui beberapa masalah yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masih yang mengikuti mata pelajaran agama islam dengan media daring tergolong rendah yaitu : Masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, Masih ada siswa yang tidak fokus ketika sesi tanya jawab, ada siswa yang seperti diam dan tak merespon dan sebagian ada yang tidak menanggapi pertanyaan guru, Masih ada siswa yang tidak menanggapi pertanyaan teman sekelas, Masih ada siswa yang tidak bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami, Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang kurang dari KKM atau standar nilai yang di tetapkan sekolah.

Dengan demikian dapat dipahami apabila aktivitas belajar secara daring yang dilakukan oleh SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara masih kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai aktivitas yang mereka lakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalaminya sendiri. Dengan adanya sistem pembelajaran secara daring dan melalui media whatsapp ditemukan bahwa masih banyak aktivitas belajar siswa yang tidak sesuai dan pihak sekolah akan terus dituntut untuk mencapai tujuan yang sama ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rosali.²⁴ Menunjukkan bahwa pembelajaran daring dinilai tidak efektif terhadap proses belajar siswa, hal ini dikarenakan ada banyak faktor seperti ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim.²⁵ Menunjukkan bahwa pembelajaran daring selama

²³ Al-Qur'an Surah At-Tin Ayat 4

²⁴ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya," *Geography Science Education Journal* Vol.1,no.1, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/download/1921/pdf> (2020): 21.

²⁵ Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Dairng Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Journal of Islamic Education* Vol.2, no. no.1, <https://core.ac.uk/download/pdf/327171961.pdf> (2020): 10.

pandemi *Covid-19* ini menilai cukup efektif. Dengan adanya perbedaan terhadap penelitian tersebut menunjukkan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh pembelajaran daring dan aktivitas siswa pada mata pelajaran PAI.

Pentingnya aktivitas dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang hasil belajar. Belajar hanya mungkin terjadi apabila siswa aktif mengalaminya sendiri. Dengan adanya sistem pembelajaran secara daring dan melalui media *whatsapp* maka aktivitas belajar dituntut untuk mencapai tujuan yang sama ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Jadi jelaslah dari pemaparan atau penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara?

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya keluhan dari peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ketika pembelajaran daring berlangsung
- b. Masih banyaknya peserta didik yang kurang berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Masih banyaknya siswa yang bingung terhadap aktivitas belajar PAI secara daring.

2. Batasan Masalah

untuk menghindari permasalahan dan focus dalam penelitian yang dituju, maka dapat dibatasi sebagai berikut :

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada

1. pembelajaran daring media *whatsapp* disini dibatasi sebagai variable independen (yang mempengaruhi).
2. aktivitas belajar siswa disini dibatasi sebagai variable dependen (yang dipengaruhi).
3. Pendidikan agama islam disini adalah sebagai mata pelajaran dalam pembelajaran daring.
4. Subjek penelitian disini ialah peserta didik SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara dan sampel diambil secara acak sebanyak 3 kelas untuk mewakili kondisi kelas disetiap tingkatan kelas dalam pembelajaran daring media *whatsapp*.

D. Rumusan Masalah

Masalah adalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, Sedangkan rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus di carikan jawabannya melalui pengumpulan data.²⁶ Dengan demikian Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan yang telah di paparkan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yaitu: “Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara?

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.h.52

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan memberi wawasan bagi penyusun dan pembaca pada umumnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai Pengaruh Pembelajaran Daring Media *Whatsapp* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara.
3. Bagi guru bidang studi, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peran guru selain peran guru pada umumnya hanya mengajar, guru juga dapat berperan sebagai pembimbing terutama dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran Daring Media *Whatsapp* bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 01 Kotabumi Lampung Utara.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini akan menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya, yaitu sebagai pendidik nantinya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian dengan judul yang relevan dengan penulis. Namun, ada beberapa perbedaan dalam objek, tempat dan variable penelitiannya.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh nur lia pangestika, 2018 dengan judul skripsi “pengaruh pemanfaatan media social *whatsapp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok” dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini bahwa pemanfaatan media social *whatsapp* berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Hasil uji koefisien korelasi yaitu nilai *pearson correlation* sebesar 0,620 yang berarti tingkat korelasi antara kedua variable adalah kuat. Hasil Uji Koefisien Determinasi yaitu, besarnya adjusted R square adalah 0,385, hal ini berarti pemanfaatan media social *whatsapp* memiliki pengaruh sebesar 38,5% terhadap penyebaran informasi pembelajaran. Sedangkan sisanya ($100\% - 38,5\% = 61,5\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.²⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh nur lia pangestika dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media *whatsapp* dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya ialah peneliti melihat apakah ada pengaruh media *whatsapp* terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan nur lia pangestika melihat apakah ada pengaruh pemanfaatan media social *whatsapp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran.

Kedua, penelitian oleh Sulistyning Kartika & Hendrik Pratama dengan judul, “Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode *Group Investigation* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis” pada tahun 2017.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Peneliti menggunakan t-test untuk membandingkan kelompok kontrol dan eksperimen yang ditinjau dari aspek kemampuan berpikir kritis pada tingkat alpha 0,05. Hasil pada aspek kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Desain pembelajaran yang dirancang meliputi

²⁷ Nur Lia Pangestika, *Pengaruh Pemanfaatan Media Social Whatsapp Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2018.

²⁸ Sulistyning Kartika & Hendrik Pratama dengan judul, *Pengaruh Penggunaan Whatsapp Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis* pada tahun 2017

tahap start, grouping, planning, presenting, organizing, investigating, evaluating, ending. Proses investigasi dalam kelompok melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaning Kartika & Hendrik dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media whatsapp dan sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya ialah peneliti melihat apakah ada pengaruh media whatsapp terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan Sulistyaning Kartika & Hendrik melihat pengaruh Penggunaan *Whatsapp* Messenger sebagai Mobile Learning Terintegrasi Metode Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

Ketiga, penelitian oleh arini izzati khairinam pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab yang berjudul : “pengembangan media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.”²⁹ Hasil dari penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran bahasa arab berbasis media sosial *whatsapp* berupa media visual dengan materi pokok.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh arini izzati khairinam dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media *whatsapp* dan sama-sama menggunakan pengukuran dengan skala likert sedangkan perbedaannya ialah arini izzati khairinam peneliti melihat apakah ada pengaruh media *whatsapp* terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan arini izzati mengembangkan media sosial *whatsapp* sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Edi Suryadi et.al dengan judul, “Penggunaan Sosial Media *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.³⁰ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan sosial media *whatsapp* terhadap disiplin belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Analis Kimia YKPI Bogor, dapat diambil kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan sosial media *whatsapp* terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang positif. Hal ini dikarenakan banyak peserta didik yang menggunakan sosial media *whatsapp* di saat jam pelajaran berlangsung, sehingga disiplin belajar peserta didik menjadi lemah dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Edi Suryadi et.al dengan penelitian penulis adalah variabel yang dipakai adalah penggunaan media *whatsapp* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaannya dengan peneliti, peneliti melihat apakah ada pengaruh media *whatsapp* terhadap aktivitas belajar siswa sedangkan Edi Suryadi et.al. Pengaruh Sosial Media *Whatsapp* terhadap Disiplin Belajar.

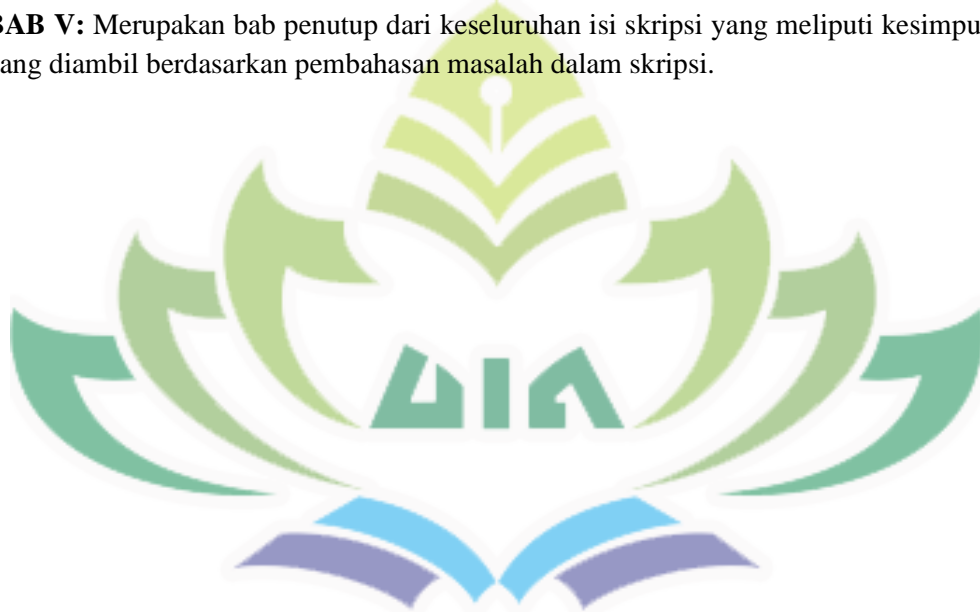
²⁹ Arini izzati khairinam S.Pd.I, *pengembangan media sosial whatsapp sebagai media pembelajaran bahasa arab di SMP IT Masjid syuhada Yogyakarta, skripsi* (yogyakarta : Program Studi pendidikan islam, konsentrasi pendidikan bahasa arab, pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018).

³⁰ Edi Suryadi et.al dengan judul, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2017.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan lima dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab. Sebelum membahas inti permasalahan skripsi ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. **BAB I:** Merupakan yang secara umum menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
2. **BAB II:** Dalam bab ini berisi beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, deskripsi teori tentang pembelajaran daring, media whatsapp, aktivitas belajar, materi pembelajaran PAI
3. **BAB III:** Merupakan bagian tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, uji hipotesis.
4. **BAB IV:** Bab ini menjelaskan deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan tentang hasil pengujian hipotesis. Bab ini juga menjelaskan tentang pembahasan yang dijelaskan adalah temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
5. **BAB V:** Merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampuh, dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut sagal (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentuan utama keberhasilan pendidik. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.³¹

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.³² Ada banyak media yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain :

1) Google classroom

Google Classroom (Ruang Kelas *Google*) adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, *Google Docs*, *Sheets*, *Slides* untuk penulisan, Gmail untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di Drive masing-masing pengguna, dimana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Aplikasi ini tersedia bagi pengguna seluler perangkat iOS dan Android yang memungkinkan

³¹ Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah : CV Sarnung Untung, 2020). H. 1

³² Ibid, Halaman 2

pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara offline. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan komentar.

2) Rumah belajar

Rumah Belajar merupakan bentuk inovasi pembelajaran dari pemerintah yang menyediakan beragam bahan belajar serta fasilitas komunikasi antar penggunanya. Portal belajar *online* yang satu ini bisa diakses oleh siswa dan guru, mulai dari PAUD (Pendidikan Usia Dini), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), hingga SMA/SMK Sederajat (Sekolah Menengah Atas/Kejuruan)

3) Edmodo

Edmodo merupakan salah satu hasil dari sebuah perkembangan teknologi informasi yang membantu dan menyongsong pendidikan abad 21 yang merupakan sebuah perusahaan yang memberikan layanan media sosial untuk mendukung sistem pembelajaran online bagi para pegiat pendidikan, seperti guru, siswa, mahasiswa, dosen. Di dalam platform Edmodo ini baik pengajar maupun siswanya dapat saling berinteraksi dengan mudah. Tentu hal ini akan mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti pemberian tugas, mengerjakan ujian, kuis, dan masih banyak lagi. Intinya baik itu seorang pengajar maupun muridnya akan mendapatkan manfaat ketika menggunakan platform ini pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan efektif. Bagi seorang pengajar apabila menggunakan platform ini dengan sebaik-baiknya maka sangat mudah sekolah untuk mengelola pembelajaran yang mereka lakukan. Fitur-fitur yang diberikan Edmodo akan membantu kinerja para pengajar ini. Mulai dari pembagian tugas yang bisa menyertakan berbagai resources, penugasan kuis atau ujian yang bisa dilakukan secara online, pengelolaan nilai siswa apabila telah mengumpulkan tugas dan masih banyak lagi.

4) Ruang guru

Ruang Guru adalah platform pembelajaran daring yang memiliki banyak fitur (boleh jadi, terlalu banyak) untuk mendukung kegiatan belajar dan pembelajaran siswa di luar sekolah yang menggunakan media Aplikasi *Mobile* (Android & iOS). itu utama yang ditawarkannya berupa video pembelajaran yang dibawa oleh Guru-Guru terakualifikasi, dilengkapi oleh animasi yang memperjelas materi yang disampaikan.

b. Kelebihan-Kelebihan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran dari memiliki kelebihan, Adapun kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran Daring yakni antara lain sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran daring itu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebetulnya waktu yang dipergunakan pun akan lebih leluasa.
- 2) Pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbaharui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung.
- 3) Meningkatkan kadar interaksi antara peserta didik dengan pendidik, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas, dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.
- 4) Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai

pengajar dan pengawas disekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran dirumah dan stake holder/pemangku kepentingan tertentu.

c. Kelemahan-kelemahan pembelajaran daring

Dalam pembelajaran daring pun memiliki kelemahan, Adapun kelemahan pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain sebagai berikut :

- 1) Bagi Kesehatan, kesehatan menjadi point penting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita.
- 2) Bagi sekolah/satuan pendidikan, Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan matang dan layak bagi sekolah. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.
- 3) Bagi guru/tenaga pendidik, beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran, bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.
- 4) Bagi siswa, beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu : tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT, jaringan internet yang kurang stabil, tidak memiliki media, keterbatasan ekonomi, kurangnya interaksi langsung dengan guru, siswa merasa terisolasi, kurangnya komunikasi aktif, mudah bosan dan jenuh.
- 5) Bagi orang tua, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya : tidak semua orang tua bias membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet/membeli kouta internet, kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan, Orang tua dituntut untuk bias menggunakan teknologi dan memiliki ilmu pengetahuan.³³

2. Media *whatsaap*

a. Pengertian media

Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan media, di antaranya yang dikemukakan oleh *Association Of Education And Communication Technology (AECT)* Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajaran ke peserta didik (Heinich,et.al,1996). Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh briggs (1970) yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat

³³ Meda Yuliani, *Pembelajara Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, (Buku Elektroik : 2020), Hal.23-32

menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.³⁴ Menurut Tafonao media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³⁵ Dari batasan yang telah disampaikan oleh para ahli mengenai media, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik. Tujuannya adalah merangsang mereka untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

b. Peran media sebagai alat komunikasi

Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajaran dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambahan kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi jenis media, baik yang canggih dan mahal, ataupun media yang sederhana dan murah. Dalam kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Penyajian materi ajar menjadi lebih standar.
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 3) Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif.
- 4) Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi.
- 5) Kualitas belajar dapat ditingkatkan.
- 6) Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
- 7) Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat/baik.
- 8) Memberikan nilai positif bagi pengajar.

Penjabaran tentang peranan media dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp memberikan wawasan yang luas mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran. Selain Kemp (1985), Heinich, dkk (1996) melihat kontribusi media dalam proses pembelajaran secara *global* ditinjau dari kondisi berlangsungnya proses pembelajaran, seperti berikut.

- 1) Proses pembelajaran yang bergantung pada kehadiran pengajar
pada kondisi ini, penggunaan media dalam proses pembelajaran umumnya bersifat sebagai pendukung bagi pengajar. Perencanaan media disampaikan oleh pengajaran secara langsung.
- 2) Proses pembelajaran tanpa kehadiran pengajar
Ketidak hadirannya pengajar dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh tidak tersedianya pengajar atau pengajar tengah bekerja dengan peserta didik lain. Media digunakan secara efektif pada pendidikan formal di mana pengajar yang karena suatu hal tidak dapat hadir di kelas atau tengah bekerja dengan peserta didik lain.
- 3) Pendidikan jarak jauh
Pendidikan jarak jauh telah berkembang dengan cepat di seluruh dunia. Hal utama yang membedakan pendidikan jarak jauh dengan pendidikan tatap muka adalah adanya keterpisahan antara pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya keterpisahan ini membutuhkan suatu media yang berperan sebagai jembatan antara pengajar dengan peserta didik. Peran media dalam pendidikan jarak jauh mampu mengatasi masalah jarak, ruang, dan waktu. Media yang paling utama digunakan dalam pendidikan jarak jauh ini adalah media cetak dengan menggunakan sistem korespondensi.
- 4) Pendidikan khusus

³⁴ Hamzah & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), Hal.121

³⁵ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* vol.2, no. no.2, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101> (2018): 105.

Media memiliki peran yang penting dalam pendidikan bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan kemampuan, misalnya mereka yang memiliki keterbelakangan mental, tuna netra, atau tuna rungu. Penggunaan media tertentu akan sangat membantu proses pembelajaran bagi mereka. Media yang digunakan adalah jenis-jenis media yang sesuai dan tepat bagi masing-masing keterbatasan.³⁶

c. Pengertian whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. *WhatsApp* massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena *WhatsApp Massanger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing web*, dan lain-lain. Dan dibandingkan dengan aplikasi obrolanonline yang lain, *WhatsApp* tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.³⁷ Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam Smartphone. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon.³⁸

Keberadaan media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Beberapa keuntungan memakai media sosial *WhatsApp*, antara lain; Pertama *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via hardware GPS atau Gmaps. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link. Kedua, terintegrasi ke dalam sistem *WhatsApp*, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika handphone sedang off akan tetap disampaikan jika handphone sudah on. Ketiga, status Pesan; jam merah untuk proses loading pada Handphone terdapat tanda centang (✓) jika pesan terkirim ke jaringan, kemudian muncul tanda centang ganda (✓✓) jika pesan sudah terkirim ke teman chat. Adapun tanda silang merah jika pesan yang dikirimkan gagal. Keempat, *Broadcasts* dan *Group chat Broadcast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna. *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas. Kelima, hemat *Bandwidth*, Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan *loading contact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya *aktif* jika ada pesan masuk sehingga bisa menghemat baterai.³⁹

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* Messenger itu sendiri merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar informasi tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* biasanya menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan online, berbagi file, dan bertukar informasi.⁴⁰

³⁶ Ibid, Halaman 122-124

³⁷ Rani suryani, *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah* (Lampung: Repository uin ril, 2017).h.18

³⁸ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, (Buku Elektroik : 2020), Hal. 70

³⁹ Ibid, Halaman 71

⁴⁰ Edi Suryadi, M. Hidayat Ginanjar, M. Priyatna, "Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap disiplin belajar peserta didik. Edukasi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7 no.1 (2017): 5, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/211>

d. kelebihan-kelebihan pada WhatsApp

Adapun kelebihan-kelebihan pada WhatsApp sebagai media pembelajaran yaitu :

- 1) Tidak harus login terlebih dahulu untuk mengakses *WhatsApp* jika nomor ponsel sudah terdaftar.
- 2) Langsung terhubung dengan kontak pengguna *WhatsApp* lainnya.
- 3) Pengguna dapat bertukar kontak dengan pengguna lainnya.
- 4) Dapat membagikan lokasi terkini.
- 5) Dapat mengirim pesan ke banyak orang (*broadcast*).
- 6) Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- 7) Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks.
- 8) Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif.
- 9) Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui grup *WhatsApp*. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah, Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja.

e. Kelemahan-kelemahan pada whatsapp

Adapun kelemahan-kelemahan pada *whatsapp* sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring
- 2) Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara *virtual (video call)*.⁴¹

3. Aktivitas Belajar

a. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai “keaktifan : kegiatan : kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan”. Sejalan dengan itu, sampurna (2009) mengatakan bahwa aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, dan kesibukan.⁴² Latifah (2008) menyatakan bahwa aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungan.⁴³ Menurut Nasution dan Mursel (1995:21) mengartikan bahwa belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Lebih lanjut, Sardiman (2008:41) mengatakan dalam kegiatan pembelajaran diperlukan keterlibatan unsur fisik, mental maupun emosional sebagai suatu wujud dapat dikatakan bahwa belajar merupakan kegiatan fisik, mental maupun emosional yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan.

Berarti secara umum aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses menjadikan siswa belajar. Oleh sebab itu, jika dalam kondisi “belajar” maka peserta didik dianggap “aktif”. Jika “belum pada kondisi belajar”, maka tugas pendidikan untuk menyediakan kegiatan yang menarik bahkan menantang yang dapat memacu siswa untuk terlibat sehingga terjadilah yang namanya “belajar”. Menurut montessori (dalam sardiman, 2008:96) mengartikan aktivitas belajar adalah usaha pembentukan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan dengan

⁴¹ Baiq Ismiati, *Adaptasi Dan Transformasi Pembelajaran Di Masa Pandemic Covid-19*, (Edu Publisher : 2021), Hal.

⁴² Arsyi mirdanda, *Mengolah Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalbar: PGRI, 2019).h.6-7

⁴³ Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran* (lombok: holistika, 2013).h.6

pendidikan sebagai fasilitatornya. Sedangkan menurut Sudirman (2010:100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah : “Aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”.⁴⁴ Aktivitas belajar terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan tertentu. Aktivitas belajar menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa temuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar yang mengemukakan pandangan bahwa siswa dalam belajar harus mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas.⁴⁵ Aktivitas belajar juga ialah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Dan berdasarkan beberapa penjelasan diatas, aktivitas belajar adalah kegiatan belajar siswa yang belajar dapat dipastikan memiliki aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difasilitasi pendidikan maupun peserta didik itu sendiri.

Menurut Slameto dalam Suhelpi.⁴⁶, secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas merupakan sebuah proses yang melibatkan fisik dan pikiran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dimana dalam hal ini siswa melakukan kegiatan untuk mengubah tingkah laku. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mencatat dan mendengarkan.⁴⁷

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Sedangkan Defri, mendefinisikan aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.⁴⁸ Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru ini akan membuat kesan dalam proses pembelajaran. Bila keduanya berpartisipasi aktif, maka siswa memiliki ilmu/pengetahuan dengan baik. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Mentossari yang dikutip dari Sardiman, menyatakan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Pernyataan Mentossari ini memberikan petunjuk bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam diri adalah anak itu sendiri,

⁴⁴ *Ibid*, halaman 8

⁴⁵ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Jakarta: Alfabeta, 2013).h.96

⁴⁶ Suhelpi, “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.2, no. no.2, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/213/119> (2017): 414.

⁴⁷ Mely Agustin et.al, “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* Vol.1, no. no.1, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/2259> (2017): 68.

⁴⁸ Hasmiati Et.al, “Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum,” *Jurnal Biotek* Vol.5, no. no.1, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3444> (2017): 25.

sedang pendidik memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan dilakukan oleh anak didik.

Aktivitas belajar menurut Wijaya⁴⁹ adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Jadi tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar siswa sangat tergantung pada lingkungan belajar. Semakin kondusif lingkungan belajarnya, maka siswa dapat belajar lebih efektif. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan memperoleh sukses yang ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar.⁵⁰

Aktivitas belajar adalah aktivitas bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait, contoh seseorang sedang belajar membaca, fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Menunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas fisik dengan aktivitas mental. Apabila sudah demikian, maka belajar tidak optimal. begitu juga sebaliknya jika yang aktif itu hanya mentalnya saja kurang bermanfaat. Misalnya ada seseorang berpikir tentang sesuatu atau renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh masyarakat, tetapi tidak disertai dengan perbuatan fisik/aktivitas fisik misalnya dituangkan pada tulisan atau disampaikan kepada orang lain maka ide tersebut tidak akan bermakna atau tidak berguna.⁵¹

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Fety Novianty.⁵² aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambargambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

⁴⁹Wijaya R. S., "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* Vol. 1, no. no.3, <http://www.i-rpp.com/index.php/jptbk/article/download/333/333> (2015): 41.

⁵⁰Dwi Avita Nurhidayah, "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.3, no. no.2, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/151> (2015): 45.

⁵¹Anik Sulastri, "Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* Vol.10, no. no.2, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPP/20article/download/1714/1386/> (2016): 100.

⁵²Fety Novianty, "Analisis Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewargaan," *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.4, no.1, <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/419> (2017): 12.

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa aktivitas dalam proses perkuliahan cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di kelas, tentu kegiatan perkuliahan akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan.

c. Indikator Aktivitas Belajar Siswa pada Diri Seseorang

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sudjana dalam Wibowo⁵³ menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.

Pendidikan agama islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁵⁴

Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut tafsir pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.⁵⁵

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan agama islam bertujuan untuk mengingatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁶

⁵³Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Sampit," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education* Vol.1, no. no.2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621> (2016): 130.

⁵⁴ Baharuddin, Pendidikan dan Psikologi Perkembangan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h 191

⁵⁵ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam, (Bandung : Alfabeta, 2013), h 201

⁵⁶ *Ibid*, halaman 201

Pendidikan agama islam, yang dimaksud pendidikan agama islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam atau disingkat PAI. Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.⁵⁷ Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Kurikulum pendidikan Islam tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam pandangan al-Syaibany, ada lima karakteristik kurikulum pendidikan Islam, yang secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut.⁵⁸:

- 1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan kandungan, metode-metode, alat-alat, dan tehniknya bercorak agama.
- 2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Disamping itu juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.
- 3) Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual maupun sosial.
- 4) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.
- 5) Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat anak didik

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak⁵⁹:

- 1) Pendidikan Akidah.

Pada kehidupan siswa, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri mereka agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah

- 2) Pendidikan Ibadah (Syari'ah)

Pendidikan ibadah adalah hubungan dengan alam lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan bangsa.

- 3) Masalah ihsan (Akhlak)

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai. Pendidikan Ihsan adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurnaan bagi kedua diatas dan mengajarkan tata cara pergaulan hidup manusia. Tiga inti ajaran pokok ini kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiga hal tersebut lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu : ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.⁶⁰ Tiga kelompok ilmu agama ini kemudian

⁵⁷ Hisyam Muhammad Fiqy Aladdiin & Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama*. Vol.10 no.2 (2019):153, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417>

⁵⁸ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Institut Agama Islam Ma'arifi NU Metro*. Vol.2 no.1 (2016): 242, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>

⁵⁹ Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah*. Edisi VIII Vol.22, no. <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/36/19/> (2015).

⁶⁰ Tri Marfiyanto, "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendampingan Guru Al-Quran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1, no. 2, <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/108> (2019): 184.

dilengkapi dengan pembatasan rukun Islam dan materi pendidikan agama Islam yaitu : al Qur'an dan Hadits, serta ditambah dengan sejarah Islam (tarikh) sehingga secara berurutan : (1) ilmu tauhid atau ketuhanan, (2) ilmu fiqih, (3) alQur'an, (4) hadits, (5) akhlak, (6) tarikh. Dalam penyusunan materi pokok dalam kurikulum pendidikan Agama di sekolah pengembangannya dilakukan melalui pendekatan dalam :

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan alam

Ruang lingkup pembahasan, luas dan mendalam tergantung kepada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tingkatan kelas, tujuan kemampuan anak-anak sebagai konsumennya. Sementara itu secara empirik dalam pelaksanaan pendidikan Agama masih dirasakan terjadinya kesenjangan antara peran dan harapan yang ingin di capai dengan terbatasnya alokasi waktu yang disediakan. Untuk sekolah-sekolah agama tentunya pembahasannya lebih luas, mendalam dan terperinci dari pada sekolahan umum, demikian pula perdebatan untuk tingkatan rendah dan tingginya kelas yang tinggi.

b. Kedudukan pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam membimbing dan memperoses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai. Pendidikan islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimiliki menjadi kompetensi sebagai manusia yang kompeten, yang profilnya digambarkan Allah SWT sebagai sosok Ulil Albab, sebagai manusia muslim paripura, yaitu manusia yang beriman, berilmu dan beramal soleh sesuai dengan tuntutan ajaran islam, seperti terungkap dalam Al-Qur'an Berikut :

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِهِ خَيْرًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian kemudian dia bersemayam di atas arsy, (Dialah) yang maha pemurah, Maka tanyakanlah (tentang Allah), kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang dia.”

(Al-Furqan : 59)⁶¹

Maka dari itu bila seseorang percaya bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar, maka timbul perasaan suka terhadap agama. Perasaan seperti ini merupakan komponen afektif dari sikap keagamaan. Selanjutnya dari adanya kepercayaan dan perasaan senang seseorang itu akan mendorong untuk berperilaku keagamaan atau yang dikenal dengan pengamalan ajaran agama. Dengan demikian konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, dan perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif dengan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif menjadi landasan pembentukan sikap keagamaan. Baik buruknya keagamaan seseorang tergantung kepada tingkat kepercayaan terhadap agama. Sikap keagamaan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan keagamaan sepanjang yang biasa dirasakan dan dijangkau oleh anak di lingkungan keluarga dan sekolah, seperti sikap yang berhubungan dengan aspek keimanan, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada

⁶¹ Al-Qur'an Surah Al-Furqan :59

dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk betingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.

Ada tiga komponen sikap keagamaan :

- 1) Komponen kognisi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala pikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
- 2) Komponen afeksi, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasaan (emosional : seperti senang, tidak senang, setuju).
- 3) Komponen konasi, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdikan dan sebagainya.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak didik dan mengikat mereka ke derajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya. Pendidikan agama membersihkan hati dan mensucikan jiwa, serta mendidik hati nurani dan mencetak mereka agar berkelakuan yang baik dan mendorong mereka untuk memperbuat pekerjaan yang mulia. Pendidikan agama memelihara anak-anak, supaya mereka tidak menuruti nafsu yang murka, dan menjaga mereka supaya jangan jatuh ke lembah kehinaan dan kesesatan.

Pendidikan agama menerangi anak-anak supaya melalui jalan yang lurus, jalan kebaikan, jalan kesurga. Sebab itu mereka patuh mengikuti perintah Allah SWT serta berhubungan baik dengan teman sejawatnya dan bangsanya, berdasarkan cinta-mencintai, tolong-menolong, dan nasehat-menasehati.

Oleh sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama sangat berperan dalam memperbaiki akhlak anak-anak untuk membersihkan hati dan mensucikan jiwa mereka, agar mereka berkepribadian baik dalam kehidupannya. Dengan pendidikan agama, maka anak-anak menjadi tahu dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat beragama, sehingga ia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan menjauhi larangan agama.

c. Tujuan pendidikan agama islam

Secara umum, pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk manusia yang mutaqin yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin. Serta meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁶²

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu : pertama, dimensi keimanan siswa terhadap ajaran agama islam : kedua, dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam : ketiga, dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama islam : dan keempat, dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau di internalisasi oleh siswa itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama dalam segala tingkat pengajaran umum adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati kanak-kanak yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah SWT yang tidak terhitung banyaknya.

⁶²Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014).h.192.

- 2) Membentuk tenaga profesional yang siap terampil atau tenaga setengah terampil untuk memungkinkan memasuki teknonstruktur masyarakat.
- 3) Mengembangkan tenaga ahli dibidang ilmu (Agama dan dibidang ilmu-ilmu lainnya).
- 4) Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam diri kanak-kanak.
- 5) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya mengikuti perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-nya, baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah SWT dan ingat akan pahalanya.
- 6) Mendidik kanak-kanak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 7) Menjaga pelajaran-pelajaran, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hkmah dan faedah-faedahnya dan pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang islam, serta taat mengikutinya.
- 8) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 9) Memberikan contoh dan tiru teladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- 10) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpengaruh teguh dengan ajaran agama.

Dari berbagai pengertian diatas, terdapat konsep dari tujuan pendidikan agama islam itu sendiri, di antaranya bahwa tujuan pendidikan agama islam bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu iktiar untuk mengunggaj fitrah insanियah sehingga siswa bisa menjadikan penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insan kamil), serta untuk membina dan memelihara islam sesuai dengan syari'ah dan memanfaatkannya sesuai dengan aqidah dan akhlak islami.⁶³

Dan dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan Allah SWT, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, memelihara, memperbaiki dan meninggalkan hubungan antara manusia dan lingkungan.

d. Dasar pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam ialah sebagai wadah mengembangkan akal dan fikiran, pengarah perilaku dan perasaan tertentu berdasarkan nilai ajaran islam agar nilai yang didapatkan diterapkan di kehidupan. Dalam menentukan sumber pendidikan islam ada tiga dasar utama dalam pendidikan islam adalah :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang telah disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman masing-masing merupakan petunjuk yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang menyeluruh yang mana ruang lingkupnya mencakup ilmu pengetahuan luas dan nilai ibadah bagi yang membacanya yang isinya tidak dapat dimengerti kecuali dengan ajaran yang mulia. Al-Qur'an adalah firman allah yang diturunkan oleh malaikat jibril kepada Rosulullah Saw dengan menggunakan lafadz dan makna yang benar agar menjadikan hujjah bagi Nabi Muhammad Saw bahwa ia benar-benar Rosulullah Saw, menjadi petunjuk dan sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada allah bagi yang membacanya.

2) As Sunnah (Hadist)

Hadist adalah bentuk perilaku, bicara Nabi yang merupakan cara yang diteladani dalam dakwah islam yang termasuk dalam tiga dimensi yaitu berupa ucapan, pertanyaan dan persetujuan nabi atas peristiwa yang terjadi. Semua contoh yang ditunjukkan nabi merupakan teladan manusia demi aspek kehidupan dan posisi hadist sebagai sumber pendidikan bagi

⁶³Ibid, h. 193

pelaksananya pendidikan islam yang dijadikan referensi teoritis maupun praktis dan dilihat dari dua bentuk yaitu :

- 1) Sebagai acuan yang meliputi muatan-muatan pokok ajaran islam secara teoritis.
- 2) Sebagai oprasional aplikatif yang meliputi cara Nabi memerankan perannya sebagai pendidikan yang profesional dan menjunjung tinggi ajaran islam.⁶⁴

5. Materi Pembelajaran PAI

a. Materi Kelas 10

1) Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina

Pergaulan bebas yang dimaksud pada bagian ini adalah pergaulan yang tidak dibatasi oleh aturan agama maupun susila. Salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas adalah perilaku yang sangat dilarang oleh agama Islam, yaitu zina. Hal inilah yang menjadi fokus bahasan pada bagian ini. Zina Secara bahasa, zina berasal dari kata zana-yazni yang artinya hubungan persetubuhan antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (balig) tanpa akad nikah yang sah. Jadi, zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah menurut syari'at Islam.

2) Hukum Zina dan Kategori Zina

Terkait hukum zina, semua ulama sepakat bahwa zina hukumnya haram, bahkan zina dianggap sebagai puncak keharaman. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Isrā/17:32. Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk. Perbuatan zina dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

a) Zina Muhsan, yaitu pezina sudah balig, berakal, merdeka, sudah pernah menikah.

Hukuman terhadap zina muhsan adalah dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal).

b) Zina Gairu Muhsan, yaitu pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

3) Hukuman bagi Pezina

Dalam hukum Islam, zina dikategorikan perbuatan kriminal atau tindak pidana. Sehingga orang yang melakukannya dikenakan sanksi atau hukuman sesuai dengan syari'at Islam. Hukuman pelaku zina adalah sebagai berikut:

a) Dera atau pukulan sebanyak 100 (seratus) kali bagi pezina gairu muhsan dan ditambah dengan mengasingkan atau membuang pelakunya ke tempat yang jauh dari tempat mereka. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nūr/24:2 serta hadis Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid.

b) Dirajam sampai mati bagi pezina muhsan. Hukuman rajam dilakukan dengan cara pelaku dimasukan ke dalam tanah hingga dada atau leher. Tempat untuk melakukan hukuman rajam adalah di tempat yang banyak dilalui manusia atau tempat keramaian. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmizi, dan An-Nasa'i.

Adapun dalil Qur'an yang membahas tentang larangan berzina dalam Q.S. al-Isrā'/17:32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : *"Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk."*⁶⁵

⁶⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (jakarta: Kencana, 2014)., h. 15.

Ayat Q.S. al-Isrā'/17:32 mengandung larangan mendekati zina serta penegasan bahwa zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk. Allah Swt. secara tegas memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat, dan kehormatan manusia. Karena demikian bahayanya perbuatan zina, sebagai langkah pencegahan, Allah Swt. melarang perbuatan yang mendekati atau mengarah kepada zina. Imam Sayu'ī dalam kitabnya al-Jami' al-Kabir menuliskan bahwa perbuatan zina dapat mengakibatkan enam dampak negatif bagi pelakunya.⁶⁶

b. Materi Kelas 11

1) Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan, Dan Etos Kerja

Pentingnya Taat kepada Aturan. Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dsb.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya. **Asbābu al-Nuzūl atau sebab turunnya ayat ini** menurut Ibn Abbas adalah berkenaan dengan Abdullah bin Huzaifah bin Qays as-Samhi ketika Rasulullah saw. mengangkatnya menjadi pemimpin dalam *sariyyah* (perang yang tidak diikuti oleh Rasulullah saw.). As-Sady berpendapat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Amr bin Yasir dan Khalid bin Walid ketika keduanya diangkat oleh Rasulullah saw. sebagai pemimpin dalam *sariyyah*. Q.S. *an-Nisā*/4:59 memerintahkan kepada kita untuk menaati perintah Allah Swt., perintah Rasulullah saw., dan *ulil amri*. Tentang pengertian *ulil amri*, di bawah ini ada beberapa pendapat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ
فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا



Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶⁷

2) Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Mengapa kita diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan? Paling tidak ada beberapa alasan, antara lain sebagai berikut.

- Pertama**, bahwa melakukan kebaikan tidak bisa ditunda-tunda, melainkan harus segera dikerjakan.
- Kedua**, bahwa untuk berbuat baik hendaknya saling memotivasi dan saling tolong-menolong
- Ketiga**, bahwa kesigapan melakukan kebaikan harus didukung dengan kesungguhan.

Adapun dalil Qur'an yang membahas tentang Etos Kerja Q.S. *at-Taubah*/9: 105

⁶⁵ Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 32

⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.68

⁶⁷ Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."⁶⁸

Perilaku mulia (**ketaatan**) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut.

- Selalu menaati perintah Allah Swt. dan rasul-Nya, serta meninggalkan larangan-Nya, baik di waktu lapang maupun di waktu sempit.
- Merasa menyesal dan takut apabila melakukan perilaku yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya.
- Menaati dan menjunjung tinggi aturan-aturan yang telah disepakati, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- Menaati pemimpin selagi perintahnya sesuai dengan tuntunan dan syariat agama.
- Menolak dengan cara yang baik apabila pemimpin mengajak kepada kemaksiatan.

Perilaku mulia (**kompetisi dalam kebaikan**) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut :

- Meyakini bahwa hidup itu perjuangan dan di dalam perjuangan ada kompetisi.
- Berkolaborasi dalam melakukan kompetisi agar pekerjaan menjadi ringan, mudah, dan hasilnya maksimal.
- Dalam berkolaborasi, semuanya diniatkan ibadah, semata-mata mengharap *rida* Allah Swt.
- Selalu melihat sesuatu dari sisi positif, tidak memperbesar masalah perbedaan, tetapi mencari titik persamaan.
- Ketika mendapatkan keberhasilan, tidak tinggi hati; ketika mendapatkan kekalahan, ia selalu sportif dan berserah diri kepada Allah Swt. (*tawakkal*).

Perilaku mulia (**etos kerja**) yang perlu dilestarikan adalah seperti berikut :

- Meyakini bahwa dengan kerja keras, pasti ia akan mendapatkan sesuatu yang diinginkan (*"man jada wa jada"* - Siapa yang giat, pasti dapat).
- Melakukan sesuatu dengan prinsip: "Mulai dari diri sendiri, mulai dari yang terkecil, dan mulai dari sekarang."
- Pantang menyerah dalam melakukan suatu pekerjaan.⁶⁹

c. Materi Kelas 12

1) Akhlak Tercela, Isyrof, Tabzir, Ghibah, Fitnah

Isyrof adalah berlebih-lebihan. Contoh Israf yang tampak nyata dalam kehidupan sehari-hari adalah budaya konsumerisme atau pemakaian barang-barang hasil industri yang melanda masyarakat Indonesia dewasa ini. Orang membeli suatu barang hanya untuk bergaya, bermegah-megah dan untuk dipamerkan kepada orang lain. Padahal harta benda yang dibelanjakan seperti itu tidak akan membawa berkah bahkan akan mendatangkan bahaya dan malapetaka.⁷⁰ Allah telah memberikan pelajaran kepada manusia akibat dari sikap hidup yang bermegah-megah dengan harta benda. Contoh itu terdapat dalam kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa. Kisah tersebut Allah ceritakan kembali dalam QS. Al-Qashash ayat 28/79 :

فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ ۖ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيتَ لَنَا مِثْلَ

⁶⁸ Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105

⁶⁹ Mustahdi dan mustakim, *Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Kurikulum 2013* (jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud, 2017).h.78

⁷⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).h.88

مَا أُوتِ قُرُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٦﴾

Artinya : “Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar”⁷¹.

Qarun adalah orang yang kaya raya. Ia memiliki kekayaan yang banyak sekali, sehingga kunci-kunci tempat perbendaharaan hartanya hanya bisa diangkut oleh orang-orang kuat. Akan tetapi Qarun terlalu membangga-banggakan hartanya. Ia menjadi Takabur dan menyombongkan diri. Karena kesombongan dirinya itulah Allah menurunkan siksaan kepada Qarun. Ia terkubur dengan hartanya hidup-hidup bersama seluruh harta bendanya. Sedangkan sifat takabur dan menyombongkan diri dilarang oleh agama Islam sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa : 4/36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya : sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁷²

Tabzir berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti berlebihan atau boros. Menurut Terminologi berarti Mubazir yang mengandung maksud, yaitu sikap menghamburkan harta pada hal yang tidak berguna bagi diri dan orang lain dan tidak diridhai oleh Allah serta bahkan bisa merusak diri dan orang lain. Sebagaimana firman Allah QS. Al-Isra' : 17/26-27 :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26), Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)”⁷³

Berdasarkan ayat di atas, Allah melarang orang Islam bersikap boros dalam penggunaan nikmat Allah, berfoya-foya dan mengeluarkan harta benda kepada sesuatu yang tidak bermanfaat

⁷¹ Al-Qur'an Surah Al-Qashash ayat 79

⁷² Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 36

⁷³ Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 26-27

bahkan kepada yang dapat merusak diri dan orang lain bahkan membelanjakan kepada yang diharamkan. Pada akhir ayat dilanjutkan bahwa perbuatan itu termasuk perbuatan syaithan, maka jauhi kalau tidak mau termasuk saudara-saudara syaithan.

Berlebih-lebihan dan boros bukan karakter Muslim, karena orang Muslim itu selalu sederhana dalam makanan dan berpakaian serta tempat tinggal. Islam melarang boros dalam hal makan dan minum serta tempat tinggal, karena sebab boros akan menyeret orang kepada kebinasaan dan kehinaan. Allah berfirman : QS. Al-‘A’raf:7/31

﴿ يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۚ اِنَّهٗ لَا

تُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”⁷⁴

Adapun kiat-kiat untuk menjauhi perilaku yang berlebihan atau boros diantaranya sebagai berikut

- a) Apabila ada kelebihan uang terlebih dahulu ditabungkan sisanya baru untuk keperluan sehari-hari.
- b) Apabila mau belanja lebih baik dicatat terlebih dahulu dan apa yang dicatat itulah yang dibeli.
- c) Fikirkan terlebih dahulu kegunaan dan manfaat benda yang dibeli apakah betul-betul diperlukan dan tahu cara penggunaannya.
- d) Benda yang sudah dibeli apabila sudah siap digunakan, bersihkan dan simpan dengan baik dan apabila diperlukan dapat dipergunakan lagi.
- e) Ingatlah selalu bahwa perbuatan boros dan mubazir itu merupakan perbuatan yang diharamkan di dalam agama Islam.
- f) Ingat juga bahwa perbuatan boros dan mubazir itu suatu dosa dan termasuk saudara syaithan.
- g) Kalau memang ingin berbelanja juga dan penggunaannya sebentar saja, baiknya diinfakan atau diwakafkan kepada orang yang memerlukan benda.

Ghibah berarti mengunjing, maksudnya membuka aib/cela/cacat/keburukan orang lain agar orang tersebut terhina dan terkucil serta teraniaya dari lingkungan sekitarnya. Hal ini disebut juga dengan gosip, yaitu menceritakan sesuatu yang belum tentu benar sehingga menimbulkan kemarahan dan sakit hati dari orang yang digosipkan. Perbuatan ini sangat dilarang dalam Islam, karena bisa mengakibatkan sakit hati dan dendam bahkan akan timbul tindakan kejahatan dan kezaliman, dan ini suatu dosa. Allah berfirman dalam QS Al-Hujarat :49/12 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِنْمٌۭ وَلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُمۡ بَعْضًا ۚ اَتُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُ ۚ

وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu

⁷⁴ Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 31

merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.⁷⁵

Sebenarnya orang yang telah terlanjur mengerjakan suatu kesalahan itu masih ada waktu untuk memperbaiki dirinya, yaitu dengan jalan taubat kepada Allah, mohon ampun dan mohon bimbingan kepada Allah agar tidak mengerjakan kesalahan lagi. Maka sangat tercela kalau ada orang yang mencari kesalahan orang lain dan menyebar luaskan rahasia orang sehingga orang yang bersangkutan merasa tidak enak hati bahkan bisa sakit hati dan bisa terjadi permusuhan, dendam dan penganiayaan serta pertumpahan darah

Kita umat Islam dilarang mematai-matai orang atau menyelidiki kesalahan orang, tetapi ketika kita menemui orang yang sedang mengerjakan kesalahan hendaknya kita segera mengingatkannya agar perbuatan itu tidak diteruskan dan segera dihentikan. Jangan sampai terbalik, ada orang berbuat kesalahan kita tidak ingatkan justru kita sebar luaskan agar didengar orang banyak. Na'udzubillaahi miza

Fitnah adalah menuduh seseorang melakukan perbuatan dosa dan keburukan yang tidak ia lakukan dengan tujuan untuk mencelakan atau menjatuhkan kehormatan seseorang. Menyebar luaskan kejelekan orang dengan tujuan agar orang itu dibenci dan dihina di tengah masyarakat adalah termasuk dosa besar dan perbuatan itu termasuk menfitnah atau mengadu domba antar sesama manusia. Perbuatan menfitnah ini sangat tercela dan terkutuk dalam pandangan agama Islam. Sebab sifat seorang Muslim itu punya akhlaq mulia, memiliki kepribadian yang luhur, baik tutur katanya, baik tingkah lakunya, baik antara sesama Muslim atau terhadap orang yang bukan Muslim. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah : 2/191 :

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمُ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۖ فَإِن قَتَلُوكُمُ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩١﴾

Artinya : “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.”⁷⁶

Dalam QS Al-Baqarah :2/193 menyatakan lagi :

وَقَتِّلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya : “Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zalim.”⁷⁷

Dalam QS Al-Qalam : 68/10-11 juga dinyatakan :

وَلَا تُطْعَمُ كُلُّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ ﴿١٠﴾ هَمَّازٍ مَّشَاءٍ بِنَمِيمٍ ﴿١١﴾

⁷⁵ Al-Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat 12

⁷⁶ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 191

⁷⁷ Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 193

Artinya : “Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,(10), yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,(11).”⁷⁸

B. Pengujian Hipotesis

Setelah peneliti melakukan telaah yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” yaitu kurang, dan “thesa” yang berarti pendapat atau teori. Dengan demikian hipotesis dapat diartikan sebagai teori yang kurang sempurna. Hipotesis dapat pula dirumuskan sebagai kesimpulan yang belum final karena belum diuji atau belum dibuktikan kebenarannya.⁷⁹ Hipotesis di dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁸⁰ Hipotesis penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pembelajaran daring media *whatsapp* dan variabel terikatnya adalah aktivitas belajar siswa. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0)
Tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring *media whatsapp* terhadap aktivitas belajar siswadi SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara.
2. Hipotesis alternatif (H_a)
Terdapat pengaruh pembelajaran daring *media whatsapp* terhadap aktivitas belajar siswa di SMA PGRI 01 Kota Bumi Lampung Utara.

⁷⁸ Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 10-11

⁷⁹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013).h.122

⁸⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2013).h.8

DAFTAR RUJUKAN

- <http://www.whatsapp.com>. “,” 2021.
- Agung Minto dan Mochammad Sa'id. “Produktivitas Selama Work From Home: Sebuah Analisis Psikologi Sosial.” *Jurnal Kependudukan Indonesia*, no. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/download/570/pdf> (2020): 53.
- Agustin et.al, Mely. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* Vol.1, no. no.1, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/2259> (2017): 68.
- Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5*
- Al-Qur'an Surah At-Tin Ayat 4*
- Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 32*
- Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 59*
- Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 105*
- Al-Qur'an Surah Qashash Ayat 79*
- Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 36*
- Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 26-27*
- Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 31*
- Al- Qur'an Surah Al-Hujarat Ayat12*
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 191*
- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 193*
- Al-Qur'an Surah Al-Qalam Ayat 10-11*
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, no. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795> (2017): 333.
- Avita Nurhidayah, Dwi. “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol.3, no. no.2, <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/151> (2015): 45.
- Aziz, Abdul. *Materi Dasar Pendidikan Islam*. Jawa timur: uwais inspirasi indonesia, 2019.
- Baharuddin. *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Edi Suryadi & M. Hidayat Ginanjar & M. Priyatna. “Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Edukasi Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.7, no. no.1, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/211> (2017): 5.
- Et.al, Hasmiati. “Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum.” *Jurnal Biotek* Vol.5, no. no.1, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3444> (2017): 25.
- Fakhrurrazi. “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal At-Tafkir*, no. <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/download/529/331> (2018): 89.
- Falahudin, Iwan. “Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Edisi 1.” *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, no. no.4, https://juliwi.com/published/E0104/Paper0104_104-117.pdf (2014): 104.
- Firdaos Rijal, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, Bandar Lampung : Ura, 2013
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Hadi Elyas, Ananda. “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Warta Edisi*, no. no. 3, <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/4/3> (2018): 56.
- Hakim, Lukman. “Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Edutech*, no. <https://media.neliti.com/media/publications/54658-ID-pemerataan-akses-pendidikan-bagi-rakyat.pdf> (2016): 53.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo persada, 2017.
- Hamzah & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014

- Imam Ja'far Shodiq & Husniyatus Salamah Zainiyati. "Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurulhuda Jelu." *Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 2, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alinsyiroh/article/download/3946/2877/> (2020): 105.
- Islamiyah & Widayanti. "Efektivitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar." *Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Informasia ASIA* Vol.10, no. no.1, <https://jurnal.stmikasia.ac.id/index.php/jitika/article/view/73> (2016): 41.
- Isran Rasyid Karo-Karo & Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Jurnal Axiom* Vol.7, no. no.2, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778> (2018): 93.
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah. Edisi VIII* Vol.22, no. <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/download/36/19/> (2015).
- Karwati, Euis. "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol.17, no. no.1, <http://www.bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/5/7> (2014): 46.
- . "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa." *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol.17, no. no.1, <http://www.bppkibandung.id/index.php/jpk/article/viewFile/5/7> (2014): 46.
- KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: [Http://Kbbi.Web.Id/Pusat](http://Kbbi.Web.Id/Pusat), [Diakses 21 Desember 2020), 849, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- . *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Khaerun Nisa dan Retno Triwoelandari dan Ahmad Mulyadi Kosim. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VII SMP Islam Al Qudwah Dengan Model Pembelajaran Inquiri." *Jurnal Mitra Pendidikan* Vol.2, no. no.10, <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/417/209> (2018): 1064.
- Yuliani Meda, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, Buku Elektroik : 2020,
- Marfiyanto, Tri. "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Melalui Pendampingan Guru Al-Quran." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 1, no. 2, <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/108> (2019): 184.
- Mely Agustin dan Nurul Astuty Yensy B. Rusid. "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pres Solution Posing Di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah* 1, no. 1, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/viewFile/2259/1505> (2017): 68.
- Miftah. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa." *Jurnal Kwangsan* Vol.1, no. no.2, <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalkwangsan/article/view/7> (2013): 97.
- mirdanda, Arsyi. *Mengolah Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalbar: PGRI, 2019.
- Mirzon Daheri & Deriwanto & Ahmad Dibun Amda. "Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Belajar Daring." *Jurnal Besicedu*, no. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445> (2020): 776.
- Muhammad Wildan Sahidillah & Prarasto Miftahurrisqi. "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa." *Varia Pendidikan*, no. <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/download/8904/4800> (2019): 53.
- Mustahdi dan mustakim. *Pendidikan Agama Islam Kelas 11 Kurikulum 2013*. jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan,Kemendikbud, 2017.
- Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Dairng Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Journal of Islamic Education* Vol.2, no. no.1, <https://core.ac.uk/download/pdf/327171961.pdf> (2020): 10.
- Novianty, Fety. "Analisis Aktivitas Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewargaan." *Jurnal Pendidikan Sosial* Vol.4, no. no.1, <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/419> (2017): 12.
- Pohan Albert Effendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah : CV Sarnung Untung, 2020.

- Priyanto, Duwi. *SPSS HANDBOOK (Analisis Data, Olah Data Dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik)*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Putra Dauly, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- R. S, Wijaya. "Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* Vol. 1, no. no.3, <http://www.i-rpp.com/index.php/jptbk/article/download/333/333> (2015): 41.
- Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Indonesia Siswa SMP Di Depok." *JurnalSAP* Vol.1, no. no.2, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/viewFile/1027/1008> (2018): 207.
- Ria Yunitasari & Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19." *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol.2, no. no.3, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142> (2020): 232–43.
- Rivani & Muhammad Rizal & Rudi Saprudin Darwis. "Analysis of Financing Characteristics For Creative Industries in Bandung City." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan* Vol.4, no. no.1, <http://jurnal.unpad.ac.id/adbispre> (2019): 29.
- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: alfabeta, 2013.
- Sahari. "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Likupang." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, no. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/download/599/502> (2015): 63.
- Satiyasih Rosali, Ely. "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya." *Geography Science Education Journal* Vol.1, no. no.1, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/download/1921/pdf> (2020): 21.
- Silahunudin. "Penerapan E-Learning Dalam Inovasi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Circuit* Vol.1, no. no.1, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/circuit/article/download/310/286> (2015): 48.
- Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." *CBIS Journal*, no. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/download/400/258> (2015): 79.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta S, 2018.
- Suhelipi. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif." *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.2, no. no.2, <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/download/213/119> (2017): 414.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Sulastri, Anik. "Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* Vol.10, no. no.2, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/download/1714/1386> (2016): 100.
- Suliyanto. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- . *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018.
- Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol.2, no. no.1, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6262> (2018): 47.
- suryani, Rani. *Fungsi WhatsApp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung: Repository uin ril, 2017.
- Sutikno, Sobry. *Belajar Dan Pembelajaran*. Lombok: Holistika, 2013.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. no. 2, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101> (2018): 105.
- . "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* vol.2, no. no. no.2, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/download/113/101> (2018): 105.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2013.

- Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani & Hetty Krisnani. "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, no. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/28256/pdf> (2020): 51.
- Umar. "Media Pendidikan : Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Tarbawiyah* Vol.11, no. no.1, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364> (2014): 131.
- Umar Sidiq & Moh.Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Kary, 2019.
- Undang-Undang Sisdiknas UURI No. Th 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Samptosari." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education* Vol.1, no. no.2, <https://journal.uny.ac.id/index.php/elinvo/article/view/10621> (2016): 130.
- World Health Organization. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)." *Jurnal Situation Report - 15* Vol. 15, no. <https://www.who.int/docs/defaultsource/searo/indonesia/COVID19/external-situation-15-> (2020)..
- Wulandari, Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8, no. 3, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/download/8503/4094> (2020): 498.
- Yuliani Meda, *Pembelajara Daring Untuk Pendidikan : Teori Dan Penerapan*, Buku Elektroik : 2020.

